

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Deskripsi**

Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian judul DP3A “Revitalisasi Kompleks Kavallerie Sebagai Hotel Heritage di Pura Mangkunegaran Surakarta ” yang mempunyai arti sebagai berikut :

- Revitalisasi : adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali (KBBI)
- Kompleks : adalah kelompok atau lingkungan bangunan untuk tempat tinggal.
- Kavallerie : adalah barisan (pasukan) berkuda; pasukan kendaraan berlapis baja (tank, dsb) (KBBI)
- Heritage : adalah warisan.
- Pura : adalah isatana (KBBI)
- Mangkunegaran : adalah suatu dinasti yang berasal dari Dinasti Mataram yang pernah berkuasa di wilayah Surakarta sejak 1757 sampai dengan 1946 (Wikipedia)

Jadi, pengertian judul DP3A “Revitalisasi Kompleks Kavallerie Sebagai Hotel Heritage di Pura Mangkunegaran Surakarta” adalah bagaimana proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali lingkungan bangunan untuk tempat tinggal yang dahulunya berupa barak pasukan berkuda dan pasukan kendaraan berlapis baja milik Mangkunegaran, suatu dinasti yang berasal dari Dinasti Mataram yang pernah berkuasa di wilayah Surakarta sejak 1757 sampai dengan 1946 untuk menjadi hotel yang penuh warisan hasil kebudayaan di Pura Mangkunegaran itu sendiri.

## **1.2. Latar Belakang**

Sejarah Pura Mangkunegaran erat kaitannya dengan Kerajaan Mataram. Mataram telah meninggalkan jejak – jejaknya sejarahnya di Solo, yaitu berupa Keraton Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran. Kasunanan Surakarta umumnya tidak dianggap sebagai pengganti Kesultanan Mataram, melainkan sebuah kerajaan tersendiri walaupun rajanya masih keturunan Raja Mataram. Selanjutnya wilayah Kasunanan Surakarta semakin berkurang, karena Perjanjian Salatiga 17 Maret 1757 menyebabkan Raden Mas Said diakui sebagai seorang pangeran merdeka dengan wilayah kekuasaan berstatus kadipaten, yang disebut dengan nama Praja Mangkunegaran. Praja Mangkunegaran atau Pura Mangkunegaran ini sekarang masuk Benda Cagar Budaya yang memerlukan pengembangan sebagai upaya pelestarian.

Benda Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Seperti tercantum dalam UU RI No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya pasal 1 ayat 1, bahwa cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Di Solo terdapat Pura Mangkunegaran. Pura Mangkunegaran adalah istana tempat kediaman Sri Paduka Mangkunegara di Surakarta dan dibangun setelah tahun 1757 dengan mengikuti model keraton yang lebih kecil. Secara

arsitektur, bangunan ini memiliki ciri yang sama dengan keraton, yaitu pada *pamedan*, *pendopo ageng*, *pringgitan*, *dalem ageng*, dan *kaputran*, yang seluruhnya dikelilingi oleh tembok yang kokoh.

Di Kawasan Mangkunegaran terdapat Kompleks Kavallerie yang dibangun pada tahun 1874, bangunan ini dahulunya sebagai tangsi Legiun Mangkunegaran, satuan militer dan pasukan nusantara pertama yang mengadopsi militer modern yang sekaligus juga tempat kuda yang telah siap dikendarai lengkap dengan peralatannya. Namun, sekarang komplek ini dipakai sebagai tempat tinggal orang – orang yang masih ada hubungan saudara dengan sebagian abdi dalem di Mangkunegaran.

Selain memilih Kompleks Kavallerie Mangkunegaran yang letaknya di dalam Kelurahan Keprabon, Kecamatan Banjarsari, Surakarta tersebut untuk dikembangkan potensinya, yaitu sebagai upaya pemerintah untuk melestarikan cagar budaya itu sendiri melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.

Pada saat ini, kondisi Pura Mangkunegaran semakin sedikit orang peduli, menjadikan bangunan kurang terawat sehingga beberapa bagian sudah mengalami kerusakan karena dimakan usia, diantaranya ada bagian tembok yang mengelupas, ada struktur bangunan yang sudah harus diperbaiki, dan komplek sekitar Bangunan Kavallerie yang sekarang ini banyak didirikan bangunan liar sebagai tempat tinggal orang – orang yang masih ada hubungan saudara dengan sebagian abdi dalem di Mangkunegaran. Maka dari itu, perawatan dibutuhkan bagi Kompleks Kavallerie Mangkunegaran itu sendiri untuk pengembangan sebagai upaya pelestarian, dan bagi Pura Mangkunegaran sebagai *income* untuk dana perawatan. Sedangkan kalau tidak ada perawatan, rusak, dan mangkrak, akhirnya akan menimbulkan patologi arsitektur. Sehingga sangat dibutuhkan revitalisasi Kawasan Mangkunegaran sebagai upaya pelestarian.

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh perumusan masalah bagaimana konsep DP3A tentang “Revitalisasi Kompleks Kavallerie Sebagai Hotel Heritage di Pura Mangkunegaran Surakarta”?

Selanjutnya, permasalahan tersebut diturunkan lagi menjadi beberapa persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi eksisting Kompleks Kavallerie Mangkunegaran sekarang?
2. Ruang – ruang apa saja yang dibutuhkan supaya Mangkunegaran menjadi vital kembali dengan berbagai kegiatan barunya?
3. Tata masa seperti apa yang dibutuhkan untuk mewujudkan?
4. Teknologi apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan?
5. Estetika seperti apa agar sesuai dengan Mangkunegaran?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan : Untuk menyusun buku konsep DP3A tentang Revitalisasi Kompleks Kavallerie Sebagai Hotel Heritage di Pura Mangkunegaran Surakarta.

Sasaran : Untuk menyusun gambar rancangan Revitalisasi Kompleks Kavallerie Sebagai Hotel Heritage di Pura Mangkunegaran Surakarta.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam konsep ini adalah disiplin ilmu arsitektur, sedangkan faktor – faktor di luar bidang arsitektur akan dibahas selama hal tersebut mendukung obyek pembahasan.

### **1.6. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah:

### 1. Metode Deskriptif

Merupakan metode yang mengemukakan tinjauan data pelaksanaan Project, yang diperoleh dari:

- a. Metode Studi Literatur yaitu metode yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai buku, catatan kuliah, dokumen perencanaan dan pelaksanaan Project dan dokumen lain sebagai acuan penyusunan laporan.
- b. Metode Observasi yaitu pengamatan langsung pada pelaksanaan untuk mendapatkan data – data fisik seperti gambar dan foto.
- c. Metode Interview yaitu melalui wawancara dengan pihak – pihak yang terkait dengan pelaksanaan Project.

### 2. Metode Analisa

Merupakan pengolahan data untuk mengetahui permasalahan yang timbul dan mengidentifikasi apa yang menjadi penyebabnya untuk kemudian mencari pemecahan masalah yang sesuai dengan kawasan itu sendiri.

### 3. Metode Sintesa

Merupakan hasil analisa pemecahan masalah yang diklasifikasi dan selanjutnya diambil kesimpulan sebagai hasil perancangan.

## 1.7. Sistematika Penulisan

### **BAB 1 Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan gambaran umum tentang fenomena mengenai topik yang diangkat. Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka berisi tentang teori – teori dan dasar – dasar sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian yang digunakan untuk mendasari penganalisaan masalah.

### **BAB III Gambaran Umum Lokasi Perencanaan**

Gambaran Umum Lokasi Perencanaan berisi tentang gambaran umum dan khusus Kompleks Kavallerie Mangkunegaran, kondisi fisik bangunan, dan daya dukung sarana dan prasarana obyek wisata di Kota Surakarta.

### **BAB V Analisis Pendekatan dan Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Analisa Data dan Konsep Perencanaan dan Perancangan berisi tentang deskripsi dan gambaran keadaan yang diteliti secara sistematis dan dilaksanakan sesudah mendapat data – data dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka yang kemudian disajikan secara deskriptif.